



**EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ULFAH CHAIRUNNISA  
NIM. 14 201 00070**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:



**EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**ULFAH CHAIRUNNISA**

**NIM: 14 201 00070**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Asfiati S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yusuf Pulungan M.A**  
**NIP. 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

Hal : Skripsi  
a.n Ulfah Chairunnisa  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

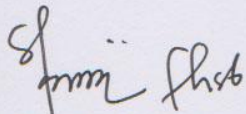
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ulfah Chairunnisa** yang berjudul: **"Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

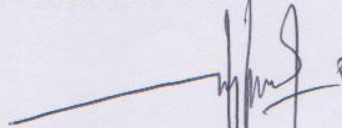
Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj Asfiati, M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Muhammad Yusuf Pulungan M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai efektivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ULFAH CHAIRUNNISA  
Nim : 14 201 00070  
Fakutas / Jurusan : FTIK / PAI-2  
Jenis Karya : Skripsi

Dari pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,  
yang menyatakan



ULFAH CHAIRUNNISA  
NIM.14 201 00070

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ULFAH CHAIRUNNISA  
Nim : 14 201 00070  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

Saya yang menyatakan



ULFAH CHAIRUNNISA  
NIM.14 201 00070



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ULFAH CHAIRUNNISA  
NIM : 14 201 00070  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)  
JUDUL : EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris




H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



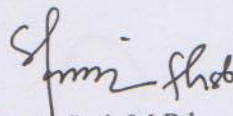
Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP.19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat

: Ruang Sidang Munaqasyah

Tanggal

: 08 Juni 2018

Pukul

: 13:00-16:00

Hasil/ Nilai

: 82,5 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3,69

Predikat

: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

### PENGESAHAN

**Judul** : Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan  
**Ditulis Oleh** : ULFAH CHAIRUNNISA  
**Nim** : 14 2 01 00070  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 02 Juli 2018  
Dekan,  
  
Dekan, Hilda, M.Si  
NIP. 19720902 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

*Syukur Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah susah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Padangsidimpuan**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh aktivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.



5. Teristimewa peneliti haturkan kepada Ayahanda Pontas Muda Nasution S.Pd dan Ibunda Asma Wati Hasibuan tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang yang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Adinda Ulwan Ahmadi dan Ulmi Sakinah yang memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-2 angkatan 2014, terkhusus kepada Sohibul Hikayat Hasibuan, Lukman Hakim Ar Hasibuan, Roudotul Jannah Siregar, Nur Saadah, dan Zuhriani Siregar, serta sahabat-sahabat penulis Munrika Rayo Nanda Siregar, Noni Marlina Lubis, Ainul Fitrah Daulay , Ainul Fitri Daulay, dan Nur Mupidah yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 2018

Penulis,

Ulfah Chairunnisa

NIM. 14 2 01 00070

## ABSTRAK

**Nama** : ULFAH CHAIRUNNISA  
**Nim** : 14 2 01 00070  
**Judul Skripsi** :Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SM Negeri 2 Padangsidimpuan  
**Tahun** : 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan dalam kurikulum pendidikan nasional. lahirnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 dan efektifitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode analisis data kualitatif dalam mengumpulkan datanya melalui empat langkah yaitu reduksi data, displays data, mengembalikan kesimpulan dan verifikasi, serta analisis lapangan. Setelah data terkumpul penulis menganalisis dengan menggunakan cara berpikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari Permendikbud K.13 tahun 2106 yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang melalui beberapa aspek untuk melihat keefektifitas diantaranya: rencana atau program seperti RPP yang digunakan oleh guru untuk menjadi pedoman mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dimulai dari pertemuan awal hingga evaluasi yang telah terprogram didalam RPP, aspek ketentuan dan aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar sudah diterapkan oleh siswa seperti dalam proses diskusi, presentasi dan ketentuan serta aturan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, aspek tujuan dalam proses belajar sudah dapat dikatakan baik karena nilai prestasi dari para siswa sudah memenuhi KKM, aspek tugas atau fungsi guru telah mencapai standar keefektivitasan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## KATA PENGANTAR

*Syukur Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah susah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Padangsidimpuan**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H.



Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh aktivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
5. Teristimewa peneliti haturkan kepada Ayahanda Pontas Muda Nasution S.Pd dan Ibunda Asma Wati Hasibuan tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang yang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Adinda Ulwan Ahmadi dan Ulmi Sakinah yang memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-2 angkatan 2014, terkhusus kepada Sohibul Hikayat Hasibuan, Lukman Hakim Ar Hasibuan, Roudotul Jannah Siregar, Nur Saadah, dan Zuhriani Siregar, serta sahabat-sahabat penulis Munrika Rayo Nanda Siregar, Noni Marlina Lubis, Ainul Fitriah Daulay , Ainul Fitri Daulay, dan Nur Mupidah yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 2018

Penulis,

Ulfah Chairunnisa

NIM. 14 2 01 00070

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBINGBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Batasan Istilah. ....	12
G. Sistematika Pembahasan. ....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	17
1. Penerapan Kurikulum 2013 .....	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	30



3. Efektivitas.....	49
B. Penelitian Terdahulu .....	56

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	58
B. Metode Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data.....	60
D. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data. ....	61
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data. ....	64

### BAB IV HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Sekolah .....	65
b. Letak Geografis Sekolah.....	66
c. Kondisi Fisik Sekolah.....	66
d. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66

##### 2. Temuan Khusus

a. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	68
b. Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	74
c. Analisis Hasil Penelitian.....	83
d. Keterbatasan Penelitian .....	84

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86

Daftar Kepustakaan

Daftar Wawancara

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Dokumentasi

Lampiran RPP

## DAFTAR ISI

### Daftar Isi

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Batasan Istilah. ....	12
G. Kajian Pustaka. ....	5

#### BAB II ACUAN TEORI

A. Penerapan Kurikulum 2013.....	
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
C. Efektivitas.....	24
D. Penelitian Terdahulu.....	35
H. Metodologi Penelitian.....	35
1. Latar Penelitian .....	35
2. Jenis Penelitian.....	35
3. Sumber Data.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisa Data .....	37
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	38
I. Sistematika Pembahasan.....	38

### Daftar Pustaka



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>1</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 2/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian

---

<sup>1</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), hlm. 27.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3.

untuk bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Menyadari peran penting pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah penyempurnaan kurikulum, namun betapa pun baiknya kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama rencana Pembelajaran 1947. Waktu itu menteri pendidikannya adalah Mr. Suwandi kurikulum ini meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses merebut kemerdekaan. Bentuk kurikulum ini memuat dua hal pokok yakni mata pelajaran dan jam pengajarannya serta garisgaris besar pengajarannya.

Setelah rencana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan oleh menteri Pengajaran dan Kebudayaan Bahder Djoha yang diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai

---

<sup>3</sup> A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektf Islam*.(Bandung: Rosdakarya:1994) ,hal. 4.

1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setia pelajaran harus memerhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dipenghujung era presiden Soekarno, muncul rencana pendidikan 1994 atau kurikulum 1994 yang fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana). Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan kurikulum 1994, yang dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang menekankan pada tujuan, hal ini dilakukan oleh Teuku Syarif Thayeb agar pendidikan lebih efisien dan efektif yang memuat petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.<sup>4</sup>

Di tahun 1984 pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan di Indonesia, menteri pendidikan, Nugroho Noto Susanto mengusung proses *skill approach*. Kurikulum ini berbasis CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Kurikulum 1994 hadir dan bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. “Jiwanya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, antara tujuan dan proses”. Kurikulum ini berdampak pada pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari system semester ke system caturwulan.

---

<sup>4</sup> Loeloek Indah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013),hal.5.



Pada standar kurikulum rumusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum 2004 yang terlalu banyak menuntut guru menyusun bahan ajar termasuk dalam hal membuat indikator. Kurikulum 2004 yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengingkari filosof kurikulum karena syarat isi yang terlalu menuntut guru secara detail sampai pada pembuatan indikator. Tuntutan yang terlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan dan diganti nama menjadi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terjadi pada tahun 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang puncaknya tugas itu akan di emban oleh masing-masing oleh pengampu mata pelajaran yakni guru. KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, di samping itu kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Adapun dalam pengembangannya SNP terdiri atas standart isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standart Isi (SI), dan Standart Kompetensi Lulusan

(KSKL) serta berpedoman pada pedoman yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>5</sup>

KTSP pada pengembangannya menekankan pada *competency based curriculum* dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup> Kurikulum KTSP masih banyak kekurangan dari kelebihan yang ada. Kekurangannya tidak lain adalah kurangnya sumber manusia yang potensial dalam menjabarkan KTSP, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.<sup>7</sup>

Lahirnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> BSNP, *Panduan Umum Penyusunan KTSP*, (Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur, 2006),hal. 7.

<sup>6</sup> Baedhowi, *Kebijakan Assesment dalam KTSP Jurnah Pendidikan dan kebudayaan 063*, (November 2006),hal. 813-814.

<sup>7</sup> Moch Mahfud, *Op. Cit*, hal.12.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 39.

Dengan berkembangnya kurikulum setiap tahunnya maka diharapkan kualitas atau mutu pendidikan nasional ini meningkat dari sebelumnya. Indikator meningkatnya mutu pendidikan ini dapat dilihat dari out put-out put yang dihasilkan. Dalam proses pembelajaran misalnya dapat dilihat bagaimana hasil belajar setiap peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebelum dan sesudah itu dapat atau tidak memberikan efek positif baik dalam ranah pengetahuan, kecakapan atau keterampilan. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat tapi juga mengalami. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 39.

tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar:<sup>10</sup> Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup> Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk., menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.<sup>12</sup> Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksud kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.10.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XV), (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

<sup>12</sup> Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), hal.18.

laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.<sup>14</sup> Selanjutnya, menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>15</sup> Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hal.22.

<sup>14</sup> Wahidmurni, *Op Cit*, hal.28.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 155.

diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor internal.<sup>16</sup>

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial mencakup lingkungan alam keadaan sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Faktor internal antara lain terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Aspek fisiologis meliputi keadaan umum jasmani dan panca indra, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.<sup>17</sup>

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran tetapi lebih mengembangkan pikiran, menumbuhkan wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena kurikulum merupakan salah satu jalan keberhasilan bagi siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran sehari-hari. Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai

---

<sup>16</sup> Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo, 1998),hal.233.

<sup>17</sup> *Ibid*,hal.234.



pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pegawai, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sudah menerapkan kurikulum 2013 dilihat dari berbagai faktor, seperti guru pendidikan agama Islam, metode dan strategi yang digunakan, sarana dan prasarana yang dimanfaatkannya dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai agama dalam diri siswa. Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuh kembangkan nilai-nilai keagamaan. Yang mana kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan sikap spritual dan sosial, memberikan pengalaman belajar.

Di SMP 2 sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, pada saat kurikulum 2013 diterapkan sehingga penulis tertarik meneliti bagaimana

---

<sup>18</sup> Ibrahim, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

**‘Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Padangsidempuan’.**

**B. Fokus Penelitian**

Dari banyak masalah yang ditemukan, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap keseluruhan masalah karena keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh sebab itu, peneliti hanya memfokuskan untuk peneliti yaitu, **“Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan”.**

**C. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana Efektivitas guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013?

**D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Untuk mengetahui efektivitas guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

1. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifitaskan kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.
2. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifitaskan kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, penulis memberikan penjelasan singkat dari istilah dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Efektivitas

Menurut Kamus Inggris Indonesia, kata *effective* mempunyai arti berhasil, berpengaruh, mengesankan atau dapat membawa hasil.<sup>19</sup> Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering

---

<sup>19</sup>John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 207.

dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya.

2. Penerapan berasal dari kata sunda tetap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan masalah ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata.<sup>20</sup> Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama

---

<sup>20</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan Kurikulum yang terdapat di pasal 5 :

- a. Kurikulum pendidikan Agama dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan
- b. Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c. Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat antara diantara sesama pemeluk agama yang dianut terhadap pemeluk agama yang lain.
- e. Pendidikan agama membangun mental setiap peserta didik untuk berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, dan mandiri, dll.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98.

<sup>22</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm.129s

Jadi, kurikulum dalam pendidikan agama Islam itu suatu tujuan dalam rangka mengembangkan minat dan kebutuhan peserta didik dalam mendorong potensi-potensi yang dimilikinya serta memberikan pengamalan, penghayatan dan pendalaman terhadap nilai-nilai islam di dalam diri peserta didik .

4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum Pendidikan Nasional yang merupakan revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter. Yang bertujuan menghasilkan anak bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif yang melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas spritual.

Jadi, kurikulum adalah usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di mana pendidikan itu lebih terarah dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan terhadap proposal ini dibuat sistematika pembehasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat, latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.



Bab II Tinjauan pustaka yang di dalam landasan teori membahas pengertian penerapan kurikulum 2013, guru pendidikan agama islam, pengertian efektivitas dan standar keefektivitasan.

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas deksripsi hasil penelitian yang mencakup efektivitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penerapan Kurikulum 2013

###### a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa latin yang dalam pengertian aslinya *a running course, or race course, specially a chariot race course.*<sup>1</sup>*to run* (Menyelenggara) *atau to run the course* (menyelenggara suatu pengajaran). Selanjutnya pengertian kurikulum berkembang menjadi *the course of study* (Materi yang dipelajari).

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu *curere* yang berarti berlari. Penggunaan kata ini di hubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain di mana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.

Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari, orang yang mengistilahkan dengan tempat berpacu mulai *start* sampai *finish*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2006), hlm. 106.

<sup>2</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV Gema Ihsan, 2015), hlm. 6.

Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan kurikulum pendidikan adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka.<sup>3</sup>

Jika diaplikasikan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan yang tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejarah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan dengan cara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah disusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

b. Kurikulum pendidikan agama Islam 2013

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam (PAI) menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami.

---

<sup>3</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Putaka Media Perintis, 2012, hlm. 161.

Isi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 2013 dibuat oleh kementerian agama Republik Indonesia.<sup>4</sup>

UU RI No. Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerpkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Melihat bentuknya, perbedaan kurikulum pendidikan gama islam (PAI) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 terdapat pada pemakaian istilah kompetensi inti (KI) untuk menggantikan standar kompetensi (SK) tidak dipilih per aspek (Al-Qur'an, Akidah Akhlak Fiqh dan SKI), artinya pendidikan agama islam diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilih per semester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas

---

<sup>4</sup>Asfiati, *Op.,Cit.* hlm. 183.

<sup>5</sup>Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: Stainps, 2011), hlm. 143.

terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi Inti I (K1) merupakan sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (K2) sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (K3) sikap kognitif dan kompetensi Inti 4 (K4) merupakan pengalaman *core* mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Inti 2 diamalkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 sudah amat jelas.<sup>6</sup>

Secara umum cakupan kurikulum dengan pendidikan agama islam meliputi seluruh kawasan kehidupan manusia muslim, baik dalam ruang lingkup wilayah ke khalifahan maupun pengabdian kepada Allah SWT sebagai makhluk-Nya, karena itu lah dalam kontek ke khalifahan manusia di muka bumi ini, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus memuat tentang:<sup>7</sup>

1. Hakikat manusia sebagai kreasi atau makhluk yang diciptakan Allah, makhluk yang dianugerahi potensi jismiah dan ruhiyah sehingga mampu membelajarkan diri dan makhluk yang dipilih sebagai khalifah diberi tugas untuk memimpin dan memakmurkan alam semesta.
2. Kapasitas atau mampu meneladani dan mengembangkan sifat-sifat tuhan yang tersimpul di asmaul husna.
3. Adab atau akhlakul karimah, yakni nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hati.
4. Al-ilm yaitu pengetahuan yang dibutuhkan manusia agar bisa meneladani orang-orang dan dirinya sendiri dalam arti ilmunya bermanfaat besar kepada orang lain dan dirinya dengan pengetahuan itu.

---

<sup>6</sup>Asfiati, *Op.Cit.*, hlm 164-165.

<sup>7</sup>Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 163-164.

5. Sunnah Allah, yaitu perkembangan dan perubahan alam semesta serta kehidupan manusia. Agar mampu menyiasati dan mewarnai perubahan tersebut ke arah yang lebih baik.

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam ialah yang bersifat intergrated dan konfrensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama dalam islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.<sup>8</sup>

Pada kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah dipersiapkan dari pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Komponen-komponen Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu sistem di mana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi. Ada beberapa komponen-komponen kriteria tersebut, yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 155.

<sup>9</sup>Asfiati, Op. Cit., hlm. 119.



## 1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan yang ingin dicapai, meliputi: Tujuan Akhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara. Setiap tujuan tersebut minimal ada tiga domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditanamkan pada diri anak didik. Dalam kurikulum tujuan memegang peranan penting, tujuan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen lainnya.<sup>11</sup> Melihat tujuan apa yang harus dicapai sekolah agar membuahkan hasil yang optimal dalam pendidikan sehingga anak didik dapat mengembangkan hasil yang ia dapatkan di sekolah nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## 2. Isi Kurikulum

Beberapa materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus dan mengaplikasikannya dicantumkan pada satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, setiap materi pembelajaran tersebut harus jelas scope dan *sequencenya*.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Ramayulis, Op. Cit., hlm. 154.

<sup>11</sup>Asfiati, Log. Cit.

<sup>12</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

<sup>13</sup>Ramayulis, Log. Cit.

### 3. Komponen Bahan Ajar

Komponen bahan ajar merupakan perangkat lunak yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Bahan ajar merupakan kebutuhan siswa dan dijadikan sebagai aset (modal dasar) untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini penting untuk mengetahui beberapa cara untuk menyusun bahan ajar.

### 4. Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi Pelaksanaan Kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kurikulum dalam arti pengertian program pendidikan hakikatnya masih dalam angan-angan/niat perancangannya yang masih harus diwujudkan oleh sekolah sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Poin-poin penting yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum adalah:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan.
- b) Proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan.
- c) Bimbingan dan Penyuluhan.
- d) Administrasi dan Supervisi.
- e) Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

### 5. Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dan lapangan. Menurut Sofan Amri, "*Evaluation is a process which determinesthe extent to which objectives have been achieved*". Evaluasi

merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>14</sup>

Evaluasi kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus ditinjau ulang dan dievaluasi dalam waktu tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Karena kurikulum menjabatani tujuan tersebut dengan praktek di lapangan masyarakat dan sekolah.

Maksudnya dengan jalan evaluasilah dapat mengukur kurikulum itu berhasil atau tidak sama sekali, karena evaluasi ini jalan terakhir mengukur sampai di mana hasil yang diperoleh untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Kelima komponen tersebut saling berhubungan, setiap komponen bertalian erat dengan keempat komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus kita nilai. Demikian pula penilaian (evaluasi) dapat

---

<sup>14</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

<sup>15</sup>Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 123-124.

mempengaruhi komponen lainnya baik dalam bentuk ujian tertulis dan lisan.

d. Landasan-landasan Kurikulum 2013.

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada.<sup>16</sup>

1) Landasan Filosofis

Istilah filsafat mengandung pengertian yang sangat beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang apa orang bicarakan. Dalam pengertian sederhana dan umumnya filsafat diartikan cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, yakni suatu cara berpikir yang mengkaji tentang objek secara mendalam. Salah satu ciri filsafat yang sifatnya universal dan menelaah sesuatu sampai ke akar-akarnya secara mendasar. Salah satu kajian filsafat adalah tentang hakikat manusia itu, apa sebenarnya manusia itu, apa hakikat manusia hidup, apa tujuan hidupnya, dan sebagainya.<sup>17</sup> Menurut E. Mulyasa dalam buku pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis, yaitu:

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

---

<sup>16</sup>Kunandar *Op.Cit.*, hlm 125.

<sup>17</sup>Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 35-36.

- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
  - a) RPJMM 2010 Sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
  - b) PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
  - a) Relevansi Pendidikan (*Link and match*)
  - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
  - c) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*).
  - d) Pembelajaran Aktif (*student active learning*).
  - e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.<sup>18</sup>
- 4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional. Standar kualitas Nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, Op. Cit., hlm. 64-65

yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.<sup>19</sup>

Penjelasan dari landasan-landasan kurikulum 2013 di atas bahwa melalui landasan atau pengembangan kurikulum 2013 kita dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui pengetahuan sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam hal pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan kita, keterampilan dan sikap kita baik yang harus didemostrasikan pesera didik sebagai wujud pemahaman kita terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

e. Tugas Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum 2013.

Ada beberapa Indikator tugas guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013:

1) Kegiatan Pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan:

a) Apresiasi dan motivasi yang diberikan guru-guru PAI

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

- b) Penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan tentang materi-materi pendidikan agama islam (PAI)
- 2) Kegiatan Inti, baik K1, K2, K3, dan K4 kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang baku yaitu, mengamati, menanyak, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.<sup>20</sup>
- 3) Kegiatan Penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk validasi terhadap konsep hukun atau prinsip yang telah dikonstruk oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik, kegiatan penutup biasanya berisikan:
- a) Validitas/refleksi/simpulam bersama
  - b) Penilaian proses bisa lisan atau tulisan.
  - c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio.

---

<sup>20</sup>Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.



- d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.<sup>21</sup> Tugas-tugas guru PAI di atas menunjukkan penerapan dalam kelas untuk memberikan suatu apresiasi dan motivasi agar siswa-siswi lebih aktif belajar agar dapat memberikan efek samping bilamana kita menganalisa secara dalam lagi kunci sukses yang tersedia di kurikulum 2013 saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk tercapainya hasil pendidikan yang relevan dengan zaman sekarang ini, terutama dalam mengordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan Kurikulum sesuai dengan pendidikan nasional. Yang mana Pendidikan nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm, 52.

<sup>22</sup>Muslim Hasibuan, Op. Cit., hlm. 143.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun memberi taulada dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.<sup>23</sup> Karena Guru memegang peranan penting dalam setiap pembelajaran. Setiap guru merupakan usaha dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan.

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian guru pendidikan agama islam, perlu kiranya penulis awali dengan menguraikan dengan menguraikan pengertian guru secara umum, hal ini sebagai tolak ukur untuk memberikan pengertian guru pendidikan agama islam.

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib artinya yang memberikan ilmu pengetahuan dengan

---

<sup>23</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>24</sup>

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>25</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>26</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan. Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kependaian kepada seseorang atau kelompok.<sup>27</sup>

Dari rumusan pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

<sup>25</sup>Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

<sup>26</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 228.

arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah SWT dan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala Larangan-Nya bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau dirinya sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai seorang guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Karena, anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru yang akan ditiru oleh peserta didik. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercaya murid dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>28</sup>

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang besar dan penting, karena kedudukan guru pendidikan agama islam yang demikian tinggi dalam islam dan merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama islam tidak kalah pentingnya dengan dengan guru yang mengajar di pendidikan umum.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98.

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni, sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Maka Guru pendidikan agama Islam sebagai *calling professio*, yaitupanggilan terhadap pernyataan jati diri yang diucapkan dimuka umum untuk ikut merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Allah dalam masyarakat melalui usaha dan kerja keras. Kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Kinerja seorang guru agama menyangkut aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang mana Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengajarkan agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal karakter., sikap, moral, penghayatan

---

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

dan pengalaman ajaran agama. Pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan yang tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal sholeh serta bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### b. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya, karena sebagian orang harus merelakan sebagian besar seluruh hidup dan penghidupannya mengabdikan kepada negara, dan membimbing anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah:

##### 1. Bertakwa kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam bahwa membimbing anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Seorang guru yang mampu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya, maka sejauh itu pula ia diperkirakan berhasil dalam mendidik agar menjadi penerus bangsa yang mulia dan baik.

##### 2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan<sup>31</sup> tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa tinggi

---

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2005), hlm. 31.

pendidikan guru makin tinggi pula derajatnya dimata masyarakat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki bekal ilmu yang cukup dan kesanggupan dalam membina anak didik karena guru faktor penentu dalam proses perkembangan anak didik.

### 3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan anak-anak. Maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan didalam memilih calon guru.

### 4. Berlakuan baik.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan itu membentuk akhlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula, guru yang tidak berakhlak mulia tidak dipercaya untuk mendidik. Yang di maksud akhlak mulia adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.

## c. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab yang dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut diidentik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat islam untuk berbuat baik. Dalam Q.S Ali-Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>32</sup>

Profesi seorang guru dapat juga dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal ini yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Musntafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang yang mungkar.<sup>33</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan atau makruf.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai dengan tujuan agama, yaitu membentuk agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, bahwa tugas dan tanggungjawab

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 50.

<sup>33</sup>Ahmad Al-Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrin Abu Bakar*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 51.

<sup>34</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), hlm. 173.



guru agama islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah Rasul sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

Artinya: Diriwayatkan oleh Abu ‘Ashim Ad-Dukhak bin Mukhallaf telah menceritakan kepada kami. Al-Auza’i telah mengkhabarkan kepada kami, Hasam bin Athiyah telah menceritakan kepada kami, bahwa riwayat itu dari Abi Kabsah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi Bersabda: ‘‘Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat. (H.R. Bukhari).<sup>35</sup>

Berdasarkan hadis di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahuinya. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan guru oleh guru agama Islam, M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa:

- a. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhoan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- d. Mencengah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.

---

<sup>35</sup>Muhammada bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Juz 12* (Beirut: Darul Al-Fikri, 1981), hlm. 174.

- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g. Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.

Tugas dan tanggungjawab guru sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan tugas dan tanggungjawab yang semestinya dilaksanakan ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya interaksi belajar mengajar terdapat tugas tersendiri yang mesti dilaksanakan oleh guru di luar materi pelajaran, sebagaimana tugas dan tanggungjawab di atas.

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama islam adalah:

- a. Tugas Pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap kepada fitrahnya.
- b. Tugas Pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku kehidupannya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu kedalam otak anak didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan

potensi perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan agama.

Secara umum tanggung jawab guru agama meliputi tiga hal, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum.
- b. Tanggung jawab mengembangkan profesi.
- c. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum mengandung arti guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran. Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada dasarnya adalah panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga, meningkatkan tugas dan tanggungjawab profesinya yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Sebagian tugas dan tanggung jawab profesi guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Tugas guru agama itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hala ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar.

---

<sup>36</sup>Piet A. Suhertian dan Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-1, hlm. 38.

Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spritual dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuau dan mengembangkan pengetahuan.<sup>37</sup>

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama islam mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkai mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.<sup>38</sup> Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi dengan baik dan dinamis.

Dari jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guana

---

<sup>37</sup>Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 26.

<sup>38</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 27.

ditransformasikan kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

d. Peran Guru pendidikan Islam

Adapun peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1) Guru Sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh peserta didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dapat memberikan contoh agar siswa dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan didik serta guru berusaha terampil dengan memecahkan masalah.

---

<sup>39</sup>Asfiati, Op.Cit., hlm. 49-51.

3) Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya peserta didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.

5) Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi peserta didik.

6) Guru Sebagai Pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi peserta didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru di sini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

7) Guru Sebagai Model dan Teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru harus mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah.

8) Pendorong Kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas peserta didik.

9) Guru Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10) Guru Sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.

Menurut Syaifur Bahri Djamarah dalam bukunya ‘‘Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif’’ menyebutkan peran guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 49-51.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan dan semua nilai yang mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat, dan kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki anak didik mungkin juga disebabkan oleh pengaruh keluarga atau lingkungan sebelum anak didik tersebut masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, maupun luar sekolah.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana



cara belajar yang baik, tetapi bukan teorinya melainkan bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif penguasaan bahasanya sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator adalah guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat

guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik . penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>41</sup>

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar siswa.

#### f. Inisiator

Guru harus dapat mencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran, proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki,

---

<sup>41</sup>Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 41.

keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media dan informasi di era ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitas

Sebagai fasilitas guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas pengap, meja, dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah pembimbing. Peran yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang ahli. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimana juga

bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.

i. Pengelolaan Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal berdasarkan kondisi yang demikian diperlukan motivasi dari guru.

j. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian

anak didik. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi luas. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

## **b. Efektivitas**

### 1. Pengertian Efektivitas

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran maupun pencapaian tujuan intruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna.<sup>42</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Efektifitas diartikan sebagai proses pencapaian suatu tujuan yang di tentukan sebelumnya. Efektifitas adalah ada efeknya atau akibatnya dan dikatakan juga dapat membawa hasil.<sup>43</sup>

Menurut Ravianto, pengertian efektif adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang yang menghasilkan keluaran sesuai

---

<sup>42</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

<sup>43</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

dengan yang diharapkan. Ini berarti apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, maupun dalam mutunya, maka dikatakan efektif.<sup>44</sup>

Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan suatu tujuan sekolah.<sup>45</sup> Dengan penggunaan waktu pengajaran yang yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif. Dengan sedikit penjelasan dari guru diharapkan peserta didik cepat memahami suatu pengajaran. Karenanya, ketepatan menerapkan metode dan penggunaan pengajaran berperaga perlu diperhatikan oleh para guru. Waktu pengajaran seharusnya tidak terbuang sia-sia. Guru jangan terlalu banyak bergurau di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Guru jangan banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyia-nyiakan waktu dalam kelas. Semua komponen pengajaran hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung efektifitas yang berhasil guna.<sup>46</sup>

Jadi, Pembelajaran yang efektif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajar untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkannya untuk dipelajari dan apakah pembelajar akan melakukan pekerjaannya dengan

---

<sup>44</sup>Ravianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 1981), hlm. 127.

<sup>45</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran.<sup>47</sup> Yang sesuai dengan prinsipnya, prosedur dan desainnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Standar Efektivitas

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam, guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Hal-hal yang menjadi standar efektivitas antara lain:<sup>48</sup>

### a. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

Kegiatan siswa belajar haruslah merupakan kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat tentu sudah menjadi peranan guru dan menentukan keberhasilannya.

### b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru.

---

<sup>47</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Managemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 88.

<sup>48</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 42.

Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan banyak membawa manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadinya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri

Artinya ia sendiri yang belajar dan ia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan tepat atau tidak. Jika ia salah ia harus dapat memecahkan persoalannya.

d. Pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar. Berbeda halnya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar. Itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa aman, tenang dan menyenangkan.

Selain itu Menurut Hamdani, strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai. Jikapun tujuan tercapai, masih dipertanyakan seberapa jauh efektivitasnya. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan



menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentranfer informasi atau *skill* yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.<sup>49</sup>

Selain itu standar efektivitas di atas, menurut Kemp dalam Imarohukuran efektif dapat diukur dari berapa banyak jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Akan tetapi pengukuran efektifitas seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek tapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja, artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.<sup>50</sup>

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pembelajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau

---

<sup>49</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 55.

<sup>50</sup>Literature Book, "Pengertian Efektivitas dan Landasan", <http://literaturbook.blogspot.co.id>, diakses tanggal 17 Maret 2017, Pukul 10: WIB.

dari sudut proses pembelajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik. Seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>51</sup>

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat

---

<sup>51</sup> [Literatur Book](http://literaturbook.blogspot.co.id), "Pengertian Efektivitas dan Landasan", <http://literaturbook.blogspot.co.id>, diakses tanggal 17 Maret 2017 pukul 10:22 WIB.

dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>52</sup>

Pendapat yang menyatakan tentang indikator sesuatu bisa dikatakan efektif. Menurut Sinambela, pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

1. Ketercapaian ketuntasan belajar
2. Ketercapaian keefektifan aktivitas guru (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan guru untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran).
3. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Wotruba dan Wright dalam Yusuf Hadi Miarso, indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah

1. Pengorganisasian materi yang baik,
2. Komunikasi yang efektif,
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
4. Sikap positif terhadap siswa,
5. Pemberian nilai yang adil,
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
7. Hasil belajar siswa yang baik.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Muasaroh, “Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP” (Skripsi: Universitas Brawijaya Malang, 2010), hlm. 13.

<sup>53</sup>L. Sinambela, *Revormasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 78.

<sup>54</sup>Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 546.

Menurut Patrick Whitaks dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pencapaian tujuan yang efektif diperlukan kejelasan tujuan baik menyangkut proses maupun pengembangan dengan melibatkan lingkungan eksternal. Perorangan, kepala sekolah, guru, pegawai, dan kondisi sekolah yang bertitik tolak pada tujuan, penguasaan keterampilan, sikap dan konsep diri, kebiasaan, hasil dan proses.<sup>55</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian yang difokuskan kepada efektivitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan penelusuran yang ditemukan dari hasil skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi Andika Saputra Siregar program studi Pendidikan Agama Islam dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2015 dengan judul ‘‘ Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Agama Islam Di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.<sup>56</sup>
2. Skripsi Ayu Yuliana Heri Rahmawati program studi Strata I Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

---

<sup>55</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 168.

<sup>56</sup>Andika Saputra Siregar, ‘‘ Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan’’ (Skripsi: IAIN 2015), hlm, 18.

tahun 2015 dengan judul ‘’Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTsN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>57</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

a. Persamaan

1. Sama-sama tentang kurikulum 2013
2. Sama-sama tentang mata pelajaran pendidikan agama islam
3. Sama-sama menggunakan metode kualitatif

b. Perbedaan

1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang skripsi Andika putra siregar lebih memfokuskan terhadap penerapan kurikulum 2013 di bidang studi pendidikan agama islam yang dimana kurikulum 2013 itu lebih berperan di bidang studi pendidikan islam tersebut.
2. Sedangkan kalau penelitian Ayu Yuliana lebih memfokuskan terhadap kurikulum 2013 itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Dari kedua skripsi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa skripsi ini memfokuskan penelitiannya kepada penerapan kurikulum 2013

---

<sup>57</sup>Ayu Yuliana Heri Rahmawati, ‘’Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTsN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016’’ (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 5.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 2 Padangsidempuan yang terletak di Jln. Ade Irma Suryani Nasution No 1 Padangsidempuan, Ujung Padang Kecamatan. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan Prov.Sumatera Utara yang terletak  $\pm$  1 km dari Pusat Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi dengan mengambil SMP 2 Padangsidempuan sebagai salah satu penelitian karena sekian banyak model-model sekolah yang berada di sidempuan sekolah ini merupakan salah satu yang menggunakan kurikulum 2013 di kota Padangsidempuan, selain itu lokasinya yang strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga menjadi ketertarikan peneliti untuk menelitinya sejauh mana mereka guru PAI mengefektivaskan kurikulum 2013 dalam sekolah tersebut.

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober sampai Juni 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Padangsidempuan. Penelitian ini menggambarkan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Ahmad Nizar Rangkuti, dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian, Pengembangan bahwa

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas dari satu variabel (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.<sup>2</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena berdasarkan tempat,<sup>3</sup> yaitu dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu sistem kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau serta

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2016), hlm. 18.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),. hlm. 10.

<sup>4</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.

hubungannya dengan fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup>Penelitian ini ditujukan untuk melihat Efektivitas Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.

### C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah penerapan analisis terhadap Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan peneliti, yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.
2. Efektifitas Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang di atas maka peneliti memerlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.<sup>6</sup>Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>7</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>5</sup>Muhammad Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

<sup>6</sup>*ibid*, hlm. 107.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.



- a. Sumber data primer (Data Pokok), yaitu: sumber data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam Ibu Hj. Tikholijah, Ibu Mulkeis M.A, dan Ibu Afrida Nasution dalam menerapkan kurikulum 2013.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dokumen-dokumen serta buku-buku sebagai penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>10</sup>

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung (Observasi nonpartisipan) kelokasi penelitiannya itu di dalam kelas VII-5 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun yang peneliti amati adalah bagaimana efektivitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP 2 Padangsidempuan.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op., Cit.* hlm. 112.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 113.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 143

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>11</sup>

Wawancara yang penulis paparkan di sini adalah melakukan serangkaian informasi yang sedalam-dalamnya untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Padangsidempuan dengan berbagai strategi yang di lakukan oleh penulis.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>12</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah photo-photo wawancara dan rekamana beserta video pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama islam.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisi data

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

<sup>12</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 152

dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir mana data yang penting. Kemudian setelah data atau informasi diperoleh dari lokasi penelitian maka akan dianalisis secara kontinyu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap pengumpulan awal data, fokus penelitian masih melebar dan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus masalah semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Setelah semua data sudah terkumpul maka dilakukanlah analisis data dengan teknik:

- a. Reduksi data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap.
- b. Editing Data, yaitu menyusun reduksi data menjadi sumber data yang sistematis.
- c. Deskripsi Data, yaitu menggunakan data secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan Kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Op., Cit.* hlm. 103

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Setelah diperoleh data dari berbagai informasi penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaannya itu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatannya itu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat dengan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

##### **a. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No 1. Kelurahan Ujung Padang beralih dari SGBI ke SMP Negeri 2 Padangsidempuan pada tahun 1955 dengan akta notaris Pasal 7 alinea ke 3 tanggal 27 Juni 1955 No. 118 dengan luas 5264, 25 M atas inisiatif bapak KANDEPAK Padangsidempuan Zainal Arifin Tampubolon. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan guru-guru SMP dengan semakin meningkatnya jumlah lulusan sekolah dasar di Padangsidempuan, dengan sekolah Guru B (bawah) dan sekolah Guru A (atas). Kebutuhan ruang kelas SMP semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga dibangun SMP baru yaitu SMPNegeri 2.

Sekarang sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan dipimpin oleh Juhari S.Pd yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum: Haryono Marajohan, S.Pd, urusan kesiswaan oleh bapak:Drs. Muallif Nasution dan sarana prasarana oleh bapak:Ikhwan Berita, S.Pd.Sehubungan dengan usianya yang masih hidup, SMP Negeri 2 Padangsidempuan ini masih dalam tahap penambahan sarana prasarana. Saat ini SMP Negeri 2

Padangsidempuan telah memiliki 36 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang laboratorium dan 1 mushollah/sarana ibadah.

#### **b. Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 2 Padangsidempuan dilihat dari fisiknya maupun keadaan lingkungan sekolah sudah bisa dikatakan baik. SMP Negeri 2 Padangsidempuan terletak di Kota Padangsidempuan Selatan yang beralamat di Jl. Ade Irma Suryani Nasution No 1. Kelurahan Ujung Padang. Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 2 Padangsidempuan yaitu:

- a. Sebelah utara : berbatasan MIN 2 Padangsidempuan
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kantor Perbendaharaan Negara
- c. Sebelah Selatan :berbatasan dengan SMP Negeri 6 Padangsidempuan
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah masyarakat/ Jl. Mawar.

#### **c. Kondisi Fisik Sekolah**

Kondisi fisik sekolah ini sudah cukup baik dan sudah layak digunakan untuk proses belajar mengajar, sekolah memiliki 36 ruang belajar. Selain itu, sekolah memiliki 1 buah kantor guru, ruang kepala sekolah perpustakaan, ruang laboratorium, mushollah, lapangan volly dan lapangan basket

#### **d. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah**

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis prasarana dan sarana SMP Negeri 2 Padangsidmpuan adalah berikut:

**Tabel III:****DAFTAR KONDISI SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Lahan/ bangunan	5264,25 m <sup>2</sup>
2.	Ruangan belajar	34 Ruang
3.	Ruangan Laboratorium	1 Ruang
4.	Ruangan Guru	1 Ruang
5.	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
7.	Mushollah	1 Ruang
8.	Ruangan UNBK	Ada
9.	Sarana Olahraga	Ada
10	Sarana Telepon	Ada
11.	Sarana Listrik	Ada
12	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12.	Gudang	Ada
13.	Kantin	Ada
14.	Kamar Mandi	4 buah
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada

## **1. Temuan Khusus**

### **a. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.**

Guru memiliki peranan penting dalam setiap pembelajaran yang mengembangkan setiap kualitas insani dalam proses pendidikan, Makanya dalam setiap pendidikan tentu ada kurikulum yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Haryono Marajohan, S.Pd mengatakan bahwa :

“Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menerapkan kurikulum 2013 harus sesuai dengan permendikbud K 13 yang menjadi patokan dan sumber bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berlangsung.”<sup>1</sup>

Adapun Hasil Penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam bahwa yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah adalah kurikulum 2013 yang memiliki beberapa perubahan dan revisi dari mulai dicanangkannya kurikulum dilihat dari permendikbud K13 tahun 2016 yang

---

<sup>1</sup> Haryono Marajohan, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* pada hari selasa 05 April 2018 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan



menjadi patokan dalam proses pembelajaran dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun permendikbud K13 tahun 2013, yaitu:

a. Permendikbud No. 20 tahun 2016 (Standar Kompetensi Lulusan)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil wawancara dengan Ibu Mulkeis menjelaskan bahwa :

Standar kompetensi lulusan ini sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum 2013 sudah dikembangkan melalui standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Di sini lah yang menjadi tolak ukur seorang guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Oleh karena itu, kemampuan dan profesionalitas serta kualitas seorang guru diperlukan. Hal yang terpenting adalah bahwa guru harus memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ibu Afrida Nasution menjelaskan bahwa :

Siswa merupakan subjek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta aktif pula dalam pengembangan dirinya di luar sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Apabila dalam sebuah lembaga pendidikan formal mengenai anak-anak yang sedang mengalami perkembangan, baik jasmani maupun rohani, maka sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan dalam aspek kognitif, sikap, dan keterampilan anak didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulkeis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 05 April 2018.

<sup>3</sup> Afrida Nasution sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 05 April 2018.

Observasi yang peneliti lakukan untuk melihat standar kompetensi lulusan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sudah diterapkan karena di dalam penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam melihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut.<sup>4</sup>

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa standar kompetensi lulusan ini sangat ditekankan kepada kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik yang harus dicapai selama mengikuti jenjang pendidikan, karena sudah mengaju kepada kemampuan yang harus dicapai sebagai hasil akhir diadakannya proses pembelajaran. Ini merupakan tolok ukur tuntas atau tidaknya, berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

b. Permendikbud No. 21 tahun 2016 (Standar Isi)

Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Hasil wawancara dengan Ibu Tikhelijah mengatakan bahwa :

Standar isi dikembangkan melalui Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 05 April 2018 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ibu Mulkeis mengatakan bahwa :

Di dalam kurikulum 2013 materi pembelajaran berubah menjadi 3 jam perminggu dengan berbagai materi yang dilakukan guru pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pada dasarnya Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam standar isi dari kurikulum 2013 mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang berupa aktivitas-aktivitas dari peserta didik yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

c. Permendikbud No. 22 tahun 2016 (Standar Proses)

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan dan kompetensi standar isi. Sebelum diadakannya pembelajaran tentu dimulai dengan penyusunan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>5</sup> Tikhelijah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 05 April 2018.

<sup>6</sup> Mulkeis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 05 April 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Mulkeis mengatakan bahwa:

Adanya RPP ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah tercantum dalam RPP sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal.<sup>7</sup>

Senada dengan pendapat Ibu Afrida Nasution mengatakan bahwa :

RPP harus dijadikan sebagai pedoman sebelum mengajar, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah tercantum dalam RPP sebagai pedoman guru.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa standar proses adalah standar yang kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan dan kompetensi standar isi. Sebelum diadakannya pembelajaran tentu dimulai dengan penyusunan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

d. Permendikbud No. 23 tahun 2016 (Standar Penilaian)

Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah adanya penilaian. Dalam penilaian ini suatu kurikulum juga telah menetapkan kriterianya yang disebut standar penilaian.

Hasil wawancara dengan Ibu Mulkeis mengatakan bahwa :

---

<sup>7</sup>Mulkeis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 05 April 2018.

<sup>8</sup> Afrida sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 April 2018.

Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan penataan standar penilaian ini, dapat dilihat dalam materi sosialisai kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Ibu Tikhelijah mengatakan bahwa :

Ada tiga hal yang terdapat di dalam standar penilaian kurikulum 2013 antara lain ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa, Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu pendidikan. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan terhadap siswa dengan mengadakan ulangan, ujian mid semester, ulangan akhiran dan proses dalam setiap pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

e. Permendikbud No. 24 tahun 2016 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar).

Kompetensi inti adalah seperangkat kemampuan yang menyangkut spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan dalam proses pembelajaran (kompetensi dasar).

Hasil wawancara dengan Ibu Afrida Nasution mengatakan bahwa :

Di dalam kompetensi dasar dibentuknya pencapaian dalam materi pembelajaran yang diuraikan menjadi kompetensi dasar, akan tetapi

---

<sup>9</sup> Mulkeis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>10</sup> Tikhelijah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 April 2018.

kompetensi dasar ini untuk memastikan bahwa pencapaian pembelajaran tidak hanya berhenti dalam pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan, dan bermuara pada sikap. Yang mana kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut, ada pesan-pesan sosial dan spritual yang terkandung dalam materi.<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat ibu Mulkeis mengatakan bahwa :

Kompetensi dasar merupakan pencapaian dalam materi pembelajaran yang diuraikan menjadi kompetensi dasar, akan tetapi kompetensi dasar ini untuk memastikan bahwa pencapaian pembelajaran tidak hanya berhenti dalam pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan, dan bermuara pada sikap.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan telah menerapkan kurikulum 2013 yang bersumber dari permendikbud K.13 Nomor 20,21,23 dan 24 tahun 2016, yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

#### **b. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.**

Di dalam teori dikatakan bahwa yang menjadi standar untuk melihat keefektivitasan berdasarkan kepada :

##### **a. Dapat membangkitkan motivasi siswa**

Dalam membangkitkan motivasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong dan membuat semangat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran baik itu belajar di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena

---

<sup>11</sup>Tikholijah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>12</sup>Mulkeis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 April 2018.

itu di dalam kurikulum 2013 sangat ditekankan untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Mulkeis mengatakan bahwa

*“anggo menerapkan kurikulum 2013 on inang inda do lupa i torus mangalehen motivasi tu siswa-siswi nai anso semangat alai namarsiajar i, harana itu merupakan faktor pendukung dalam mencapai keberhasilannya”* (kalau penerapan kurikulum 2013 ini tidak lupa terus memberikan motivasi kepada siswa dan siswi supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena itu merupakan faktor pendukung dalam mencapai keberhasilannya).<sup>13</sup>

Dalam hal ini Observasi yang dilakukan pada saat pemberian motivasi salah satu yang dilakukan guru adalah pemberian reward atau penghargaan. Misalmya: Apabila seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa tersebut menyelesaikannya dengan baik ataupun kurang tepat maka seorang guru akan memberikan reward berupa acungan jempol atau pujian agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar.<sup>14</sup>

Pendapat di atas senada dengan pendapat ibu Afrida Nasution dan ibu tik kholijah dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam memberikan motivasi kepada siswanya.<sup>15</sup>

- b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru.

---

<sup>13</sup>Mulkeis, sebagai guru Pendidika Agama Islam, wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>14</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran di SMP N 2 Padangsidempuan, pada tanggal 05 April 2018.

<sup>15</sup>Mulkeis dan Ibu Tikhelijah, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 06 April 2018.

Penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar bagi siswa sehingga perhatian siswa tertuju kepada materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Sesuai dengan wawancara dengan ibu Afrida Nasution mengatakan bahwa:

Di dalam mengajar kita dituntut untuk menggunakan media khusus sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran untuk meningkatkan imajinasi siswa sehingga tidak terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Begitu juga dengan pendapat ibu Mulkeis dan Tik Kholijah mengatakan bahwa:

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam penggunaan media/alat pembelajaran itu harus sesuai dengan materi pembelajaran yang ada terkadang kami menggunakan infokus, akan tetapi kami barengi dengan menggunakan gambar ataupun media yang lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dilihat dari observasi yang dilakukan bahwa kegiatan untuk media pembelajaran sangat mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka karena dengan adanya media pembelajaran yang dilakukan guru akan menambah wawasan terhadap materi pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan media pembelajaran yang ada siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru dan menambah wawasan siswa.

---

<sup>16</sup> Afrida Nasution, sebagai guru pendidikan agama Islam, wawancara pada tgl 06 April 2018.

<sup>17</sup> Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran, di SMP N 2 Padangsidempuan, pada tanggal 05 April 2018.



c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu mulkeis bahwa:

Dalam menumbuhkan kegiatan mandiri guru membagi siswa ke dalam kelompok yang berjumlah empat sampai lima orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokan yang diberikan didalam kelompok mereka masing-masing. Kelompok yang sudah selesai guru minta maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok yang belum selesai mereka terus mengerjakan sambil memperhatikan teman mereka yang sedang maju di depan serta memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan penguatan dan arahan kepada siswa.<sup>18</sup>

Kemudian, wawancara dengan ibu tikholijah mengatakan bahwa:

Dalam menumbukan kegiatan mandiri bagi siswa dilihat pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>19</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan bahwa pembelajaran dengan menumbuhkan kegiatan mandiri ini peserta didik akan mampu untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan ungkapan-ungkapan yang ia ketahui terhadap proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dikatakan pembelajaran dalam menumbuhkan kegiatan mandiri, yaitu ia mampu belajar mandiri dan ia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan tepat atau tidak. Jika ia salah ia harus dapat memecahkan persoalannya.

---

<sup>18</sup>Mulkeis, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>19</sup>Tikholijah, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>20</sup> Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran, di SMP N 2 Padangsidempuan, pada tanggal 06 April 2018.

d. Pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan berupa media yang akan menarik, sehingga mampu secara menyeluruh tentang prosedur proses pembelajaran yang menyenangkan dilihat bagaimana seorang guru mampu dalam mengelola kelas dengan baik dan teratur.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu mulkeis mengatakan bahwa:

Salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan ia mampu mengelola kelas dengan baik dan benar dan memiliki keterlibatan antara guru dengan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran yang kondusif.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Afrida Nasution mengatakan bahwa:

Dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan seorang guru itu harus mampu mengembangkan kompetensi dan tekniknya dalam mengajar menguasai berbagai metode serta materinya agar tidak terciptanya sifat kebosanan dan kejenuhan dalam diri peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, kegiatan yang menyenangkan guru melakukan beberapa sarana dan prasarana, seperti flim atau videoyang sesuai dengan materi yang diajarkan dan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas agar tidak terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Mulkeis, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 07 April 2018.

<sup>22</sup>Tikholijah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 07 April 2018.

<sup>23</sup> Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran, di SMP N 2 Padangsidempuan, pada tanggal 06 April 2018.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu bagaimana seorang guru mampu untuk melaksanakan suasana pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Haryono Marajohan S.Pd Sebagai wakil kepala Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa:

Untuk melihat keefektifisan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilihat beberapa hal, seperti: Adanya Perencanaan, adanya suatu program yang dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya proses pembelajaran, tujuan program itu tercapai, lembaga melaksanakan tugas dan fungsinya, Aspek kognitif.<sup>24</sup>

#### 1. Adanya perencanaan

Hasil wawancara dengan Ibu Mulkeis mengatakan bahwa:

Dalam adanya perencanaan ini akan dikatakan efektif apabila perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Dari deskripsi pembelajaran yang telah dikemukakan bahwa rencana pengajaran yang terprogram telah direncanakan oleh saya melalui RPP dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Afrida Nasution mengatakan bahwa:

Dengan adanya rencana program pengajaran yang dibuat oleh guru tentu akan memudahkan bagi kami dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan begitu pembelajaran akan terarah secara sistematis.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Haryono Marajohan S.Pd, sebagai wakil kepala kurikulum, wawancara pada tanggal 06 April 2018.

<sup>25</sup> Mulkeis, sebagai guru pendidikan agama Islam, wawancara pada tanggal 07 April 2018.

<sup>26</sup> Afrida Nasution, sebagai guru pendidikan agama Islam, wawancara pada tanggal 07 April 2018.

2. Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Tikhelijah mengatakan bahwa

Efektivitas suatu program yang dilakukan guru untuk mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Pada aspek ini guru memberikan ketentuan dan aturan kepada siswa untuk mentaati ketentuan dan aturan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru secara maksimal.<sup>27</sup>

Dari deskripsi pembelajaran yang peneliti dapatkan dalam observasi selama proses pembelajaran, aturan-aturan pembelajaran mengikuti metode yang akan digunakan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat seperti aturan dalam proses diskusi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok ada yang berisi lima dan ada juga yang berisi enam orang. Setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari tugas yang telah diberikan didalam kelompok mereka masing-masing. Kelompok yang sudah selesai diminta untuk maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak teman mereka yang sedang maju di depan serta memberikan pertanyaan.<sup>28</sup>

Dalam menjawab pertanyaan setiap kelompok mendapatkan waktu lima menit untuk memikirkan jawaban yang akan mereka berikan, ketika

---

<sup>27</sup> Tikhelijah, sebagai guru pendidikan agama Islam, wawancara pada tanggal 07 April 2018.

<sup>28</sup> Observasi pelaksanaan proses pembelajaran, di SMP N 2 Padangsidempuan pada tanggal 07 April 2017.

mereka sudah tidak mampu menjawab pertanyaan makapertanyaan itu akan dilempar ke kelompok lainya yang bisa memberikan jawaban.

Dari deskripsi diatas, ketentuan dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh guru harus dipenuhi oleh siswa dalam proses diskusi, presentasi dan ketentuan serta aturan inidapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

3. Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari hasil prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Nilai prestasi siswa dapat dilihat dari proses pencapaian peserta didik yang sudah hampir di atas KKM, namun ada beberapa yang belum mencapai KKM.

Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Ibu Mulkeis mengatakan bahwa:

Penerapan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat dilaksanakan dengan baik hanya belum mencapai hasil yang maksimal terbukti dengan ada beberapa siswa yang masih dibawah rata-rata nilai standar KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.<sup>29</sup>

4. Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik antara lain guru telah memberikan materi baik teori, lisan maupun tertulis dan memberikannilai sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa juga sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik

---

<sup>29</sup> Mulkeis, Sebagai guru pendidikan agama Islam, wawancara pada tanggal 08 April 2018.

antara lain mengikuti mata pelajaran dengan baik yang terdiri dari teori dan mengikuti tes dengan mendapatkan hasil yang baik. Guru juga menggunakan metode untuk memberikan pengajaran kepada siswa berupa diskusi kelompok dan presentasi siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan menjadi lebih efektif dalam proses pembelajarannya.<sup>30</sup>

Hal ini dapat dirasakan oleh guru karena memudahkan guru dalam membuat manajemen kelas pada proses pembelajaran. Maka dari itu, aspek tugas dan fungsi peserta didik maupun guru sangat dibutuhkan agar terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

5. Aspek yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi aspek ini memiliki andil yang baik dalam pengembangan kejiwaan (*softskill*) peserta didik sehingga aspek ini dimasukkan ke dalam aspek efektifitas. Adapun aspek kognitif yang dapat diperoleh penulis dalam observasi adalah peserta didik terpacu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dapat penulis lihat pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan maupun menanggapi jawaban. Jika dari segi kehadiran peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa kehadiran peserta didik tinggi. Hal ini dilihat dari buku absensi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas adapun anak yang tidak masuk sebagian besar di karenakan sakit, dan ijin serta tidak ada siswa yang keluar (*dropout*). Maka dari itu, efektifitas aspek non kognitif terpenuhi.

---

<sup>30</sup> Observasi di SMP N 2 Padangsidempuan, pada tanggal 08 April 2018.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efektifitas yang mencakup beberapa aspek itu diantaranya adalah aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan aturan, aspek tujuan, aspek tugas atau fungsi, serta aspek nonkognitif sudah semuanya terpenuhi, dan dapat dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan syarat dan ketentuan tersebut.

### **c. Analisis Hasil Penelitian**

Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud K.13 tahun 2016, diantaranya: Permendikbud No. 20 tahun 2016 yaitu Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Permendikbud No. 21 tahun 2016 Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan dan kompetensi standar isi, Permendikbud No. 23 tahun 2016 yaitu hasil akhir dari proses pembelajaran adalah adanya penilaian. Dalam penilaian ini suatu kurikulum juga telah menetapkan kriterianya yang disebut standar penilaian, Permendikbud No. 24 tahun 2016 yaitu kompetensi inti adalah seperangkat kemampuan yang menyangkut spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan dalam proses pembelajaran (kompetensi dasar).

Efektivitas Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dapat membangkitkan motivasi siswa, siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru, pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

#### **d. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini, melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan proses pembelajaran.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan telah menerapkan kurikulum 2013 yang bersumber dari permendikbud K.13 Nomor 20, 21, 23 dan 24 tahun 2016, yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
2. Efektivitas Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dapat membangkitkan motivasi siswa, siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru, pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain itu ada beberapa aspek-aspek untuk melihat keefektifitas diantaranya adalah aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan aturan, aspek tujuan, aspek tugas atau fungsi, serta aspek nonkognitif sudah semuanya terpenuhi, dan dapat dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan syarat dan ketentuan tersebut.

#### **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama islam untuk senantiasa efektifitas dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Agar tercapainya

- tujuan kurikulum 2013 yaitu: penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan dan menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.
2. Kepada orangtua agar senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektf Islam*. Bandung: Rosdakarya:1994.
- Ahmad Al-Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrn Abu Bakar*. Semarang: Toha Putra. 1993.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kuriukulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: CV Gema Ihsan. 2015.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Putaka Media Perintis. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- BSNP. *Panduan Umum Penyusunan KTSP*. Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur. 2006.
- Baedhowi. *Kebijakan Assesment dalam KTSP Jurnah Pendidikan dan kebudayaan 063*. November 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rinaka Cipta. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Fajar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Fajar Dunia. 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hasibuan, Muslim. *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*. Padangsidimpuan: Stainpsp. 2011.
- Ibrahim, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena. 2014.
- L, Sinambela. *Revormasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1998.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 1995.
- Muasaroh. “Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP”. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang. 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Muhammada bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari, Juz 12* Beirut: Darul Al-Fikri. 1981.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Nurdin, Syafruddin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Purwati, Loeloek Indah dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013.
- Rahmawati, Heri yuliana ayu. “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTsN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ravianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasioanal. 1981.
- Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang: The Minangkabau Foundation Press. 2004.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: CitaPustaka Media. 2016.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Cet. XV)*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo. 1998.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Managemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Ilahi. 2006.
- Suhertian, Piet A. dan Alaida Suhertian. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Suparno, Paul. *Guru Demokrasi di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- S, Nasution. *Asas-asas Kurikulu.*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Siregar, Andika Saputra. ' Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendiidan Agama Islam Di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan''. Skripsi: IAIN 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Tjuparman S. Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera. 2010.
- Miarso, Hadi yusuf. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Aksara. 1994.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.

Literatur Book, "Pengertian Efektivitas dan Landasan", <http://literaturbook.blogspot.co.id>, diakses tanggal 17 Maret 2017 pukul 10:22 WIB.

Literature Book, "Pengertian Efektivitas dan Landasan", <http://literaturbook.blogspot.co.i>, diakses tanggal 17 Maret 2017, Pukul 10: WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : ULFAH CHAIRUNNISA

NIM : 14 201 00070

Tempat, Tgl.Lahir : Padangsidimpuan, 01 Desember 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-1

Agama : Islam

Alamat : Simangambat, Kec. Siabu

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

Ayah : Pontas Muda Nasution, S.Pd

Ibu : Asma Wati Hasibuan

Alamat : Simangambat, Kec. Siabu

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. Tk Nova Tahun 2002
- b. SD Negeri No. 146945 Tahun 2008
- c. MTsN Siabu Tahun 2011
- d. MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun 2014
- e. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2014 Selesai 2018



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

---

Nomor : /In. 14 / E. 5 /PP. 00.9 // Padangsidempuan, 25 Mei 2018

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing I)

2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A** (Pembimbing II)

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Ulfah Chairunnisa**  
Nim : **14 201 000 70**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2**  
Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Hj. Asfiati S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**Muhammad Yusuf Pulungan M.A**  
**NIP. 19740527 199903 1 003**



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati bagaimana kegiatan pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam
2. Mengamati perilaku siswa secara langsung ketika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI
3. Mengamati bagaimana kondisi siswa setelah guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI
4. Mengamati bagaimana kondisi ruangan kelas saat guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI
5. Mengamati bagaimana perlengkapan media dalam mendukung penerapan kurikulum 2013
6. Mengamati bagaimana metode guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
7. Mengamati bagaimana materi guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
8. Mengamati bagaimana keaktifan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
9. Mengamati bagaimana penilaian guru PAI setelah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI
10. Mengamati bagaimana sumber belajar yang digunakan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

#### I. Daftar Wawancara

##### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana Keadaan dan Letak Geografis SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Berapakah Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bidang Studi Lainnya di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?

##### B. Wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam

1. Bagaimana proses yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
2. Apa hambatan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013?
3. Bagaimana guru PAI dalam menumbuhksn kegiatan mandiri yan sesuai dengan kurikulum 2013?
4. Bagaimana guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan?
5. Bagaimana guru PAI dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang baik?
6. Bagaimana tugas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013
7. Bagaimana perilaku siswa secara langsung ketika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI
8. Bagaimana kondisi siswa setelah guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI
9. Bagaimana perlengkapan media dalam mendukung penerapan kurikulum 2013
10. Bagaimana metode guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
11. Bagaimana keaktifan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013
12. Bagaimana penilaian guru PAI setelah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI
13. Bagaiman sumber belajar yang digunakan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013

##### C. Wawancara Wakil kepala kurikulum

1. Kapankah diterapkannya kurikulum 2013?
2. Apakah kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik?
3. Apa yang menjadi pegangan bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013?

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1 : Kegiatan proses belajar mengejar di kelas VII-5



Gambar 2 : Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Kelas VII-5



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Mulkeis



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Tikholijah



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Afrida Nasution





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 030.../In.14/E.5/PP.00.9/09/2017

Padangsidempuan, 25 Mei 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj Asfiati S.Ag., M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Muhammad Yusuf Pulungan M.A** (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **ULFAH CHAIRUNNISA**  
NIM. : **14 2 01 00070**  
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2017/2018**  
Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**  
Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. H. Muzar Rangkuti, S.Si., M.Pd,  
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dr. Hj Asfiati S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Pulungan M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 249 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

5 April 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ulfah Chairunn'isa

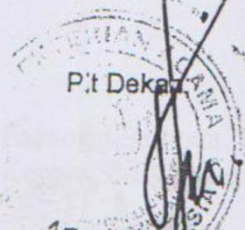
NIM : 14.201.00070

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Jln Durian No 5 Kampung Jawa

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**SMP NEGERI 2 (SSN) PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan : Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Kel. Ujung Padangsidimpuan Telp. (0634) 22268  
NSS: 201072002002 NIS : 200020 NPSN : 10212235 KREDITASI - A  
Web Site : [smpn2pasid@gmail.com](mailto:smpn2pasid@gmail.com)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KODE POS : 22725

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 823.4/088 /SMP.2/2018


Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : ULFAH CHAIRUNNISA  
N I M : 14.201.00070  
Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keguruan/ PAI  
Alamat : Jl. Durian No.5 Kampung Jawa

Adalah benar telah melaksanakan riset dan pengumpulan data sesuai dengan Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Riset dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Padangsidimpuan Dengan Nomor : B- 249/ In.14/ E.4c/ TL.00/04/2018 tanggal 5 April 2018 dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

**“Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan”.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2018  
Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan  
  
**JUHARI SPd**  
NIP. 19661212 199003 1 009